

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada tanggal 29 Desember 1948 beberapa pesawat terbang bangsa Belanda datang di wilayah kelurahan Bajubang dengan tujuan untuk menguasai tambang minyak yang ada di kelurahan Bajubang dalam mempertahankan wilayah Kelurahan Bajubang rakyat berjuang dengan didasari adanya perjuangan, dimana perjuangan dilakukan atas dasar tekad dan semangat tanpa pamrih dengan tujuan untuk membebaskan rakyat dari penderitaan dan penindasan Belanda. Pada masa itu Belanda ingin merampas seluruh kekayaan alam yang ada, khususnya minyak bumi di kelurahan Bajubang. Oleh karena itu harus dihadapi dengan cara perjuangan fisik untuk dapat merebut kembali kemerdekaan dari tangan bangsa Belanda.

Banyak para etnis Cina dan India yang membantu masyarakat Bajubang dalam melawan penjajahan oleh bangsa Belanda. Mereka rela mengorbankan jiwa dan raganya bagi sebuah kemerdekaan wilayah Bajubang dari tangan bangsa Belanda. Berjuang sekuat tenaga untuk kemerdekaan tanpa peduli bahasa, ras, suku, agama, jenis kelamin dan tidak peduli tua atau muda, mereka semua bersatu untuk kemerdekaan di kelurahan Bajubang.

Perjuangan kemerdekaan dipelajari dari berbagai pengalaman sejarah yang begitu penting bagi para pejuang dan rakyat yang ditunjukkan kepada kita dalam aksi

Militer Belanda Kedua. Selain organisasi dan berbagai bentuk pengalaman dan dukungan perang, pertahanan yang dilakukan pada saat itu tidak dapat menahan serangan Belanda, yang telah menyiapkan senjata yang lebih modern dari pada yang dimiliki para pejuang kemerdekaan Indonesia, terhadap serangan udara Belanda yang terkoordinasi dengan baik.

Belanda mulai meluncurkan Agresi Militer Belanda II pada tanggal 29 Desember 1948 di wilayah Bajubang yang membuat kondisi tidak aman. Bangsa Belanda melihat bahwa wilayah Bajubang pada saat itu memiliki tambang minyak yang bagus yang membuat Belanda tertarik untuk datang dan ingin merebut wilayah Bajubang. Agresi militer Belanda II ini membawa penderitaan dan kesengsaraan bagi rakyat Bajubang yang menimbulkan kekhawatiran dan ketakutan tersendiri bagi rakyat Bajubang.

Dengan begitu rakyat Bajubang tidak tinggal diam, kekuatan pertahanan dan keamanan di Bajubang pun makin diperkuat. Dimana Belanda ingin menguasai tambang minyak Bajubang dan menguasai seluruh wilayah yang ada di Kelurahan Bajubang. Agresi Militer Belanda II ini membawa dampak di berbagai bidang, dibidang politik pada pemerintahan dan juga pada politik diluar pemerintahan seperti didirikannya organisasi Perbum oleh para perkerja buruh minyak pada masa itu dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat Bajubang yang berkerja di perusahaan minyak.